

KILAS KEBIJAKAN PSPK

Asesmen Literasi Berbasis Komunitas

Eri Yusron (Research Fellow PSPK)

Latar Belakang

Literasi membaca sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena merupakan dasar dalam meningkatkan berbagai keterampilan. Studi PISA menunjukkan skor literasi membaca dan matematika di Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10 sampai 15 tahun terakhir (OECD, 2019). Bahkan, skor rata-rata PISA Indonesia yang terakhir kali dilakukan pada tahun 2018 mengalami penurunan di tiga bidang kompetensi dibandingkan tahun 2015, yaitu bidang kompetensi membaca, matematika, dan sains (Badan Pusat Statistik, 2020). Lagi-lagi, membaca menjadi bidang yang mengalami penurunan skor tertinggi, yaitu dari skor **397** di tahun 2015 menjadi **371** di tahun 2018.

Selain itu, data Balitbang Kemdikbudristek (2019) menunjukkan bahwa disparitas terbesar antara ketersediaan dan kebutuhan perpustakaan umum terletak di tingkat perpustakaan kecamatan. Dari rasio kebutuhan, hanya **8%** yang dipenuhi oleh perpustakaan umum di tingkat kecamatan dan **26%** dipenuhi perpustakaan desa.

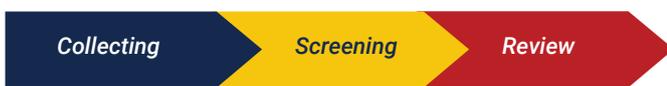
Meskipun demikian, beberapa studi menunjukkan bahwa keterampilan literasi dapat ditingkatkan melalui hasil asesmen secara signifikan (M. Fain, 2011). Secara tidak langsung, teknologi dengan asesmen di dalamnya mampu meningkatkan keterampilan literasi (CMD Connor, SR Goldman and B Fishman, 2014). Namun, hal ini tentu akan menjadi sia-sia apabila guru sebagai subjek yang melakukan asesmen tidak dapat mengintegrasikan teknologi dengan asesmen, atau bahkan tidak bisa melakukan asesmen itu sendiri dengan benar. Keterampilan guru dalam melakukan praktik asesmen menjadi kunci utama dari keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan literasi. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: ***"Bagaimanakah tren penelitian, praktik yang dilakukan oleh guru dan komunitas, serta tantangan dan gagasan solusi mengenai asesmen literasi berbasis komunitas?"***

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1 Melihat tren penelitian selama periode 10 tahun terakhir, mulai dari tahun 2000-2022 mengenai "asesmen literasi berbasis komunitas"
- 2 Mengidentifikasi praktik asesmen literasi oleh guru di sekolah dan komunitas
- 3 Mengeksplorasi tantangan dan gagasan solusi asesmen literasi berbasis komunitas

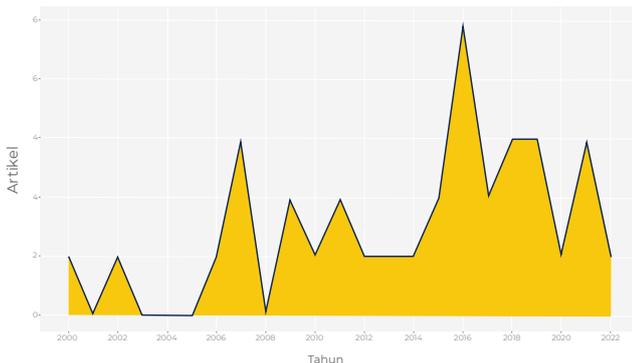
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *mixed method* dengan pengambilan data penelitian dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 1999). Data kuantitatif diperoleh melalui penelitian bibliometrik, sementara data kualitatif diperoleh melalui studi fenomenologi. Penelitian bibliometrik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran asesmen literasi membaca berbasis komunitas dari hasil publikasi artikel terkait. Sebagai bentuk tindak lanjut dari penelitian tersebut, artikel-artikel yang telah melalui proses dalam penelitian bibliometrik akan melalui tahap *review* dan studi fenomenologi agar hasil penelitian kuantitatif dapat lebih didalami sehingga gambaran, tantangan, dan solusi terkait asesmen berbasis komunitas dapat diketahui.



Gambar 1. Tahap Pengumpulan Data Bibliometrik

Tahapan pengumpulan data kuantitatif melalui metode bibliometrik dibagi ke dalam tiga tahap (Lihat **Gambar 1**), yaitu tahap pengumpulan data (*collecting*), tahap penyaringan (*screening*), dan tahap peninjauan (*review*). Pengumpulan data pada bibliometrik dilakukan dengan teknik dokumentasi menggunakan data artikel yang diperoleh melalui *database scopus.com*. Analisis data bibliometrik yang dipakai mengacu pada analisis data Aria & Cuccurullo (2017) dengan berbantu program R. Data yang telah diperoleh kemudian melalui tahap *screening*, di mana dari semua artikel yang diperoleh dipilih data sekunder yang berasal dari *database Scopus* dengan rincian: 26 artikel, 6 *book chapter*, dan 2 *conference paper* dari 32 sumber dan 75 penulis. Data sekunder tersebut diperoleh melalui pencarian pada laman Scopus dengan kata kunci *community, assessment, evaluation, diagnostic, level, literacy, teaching, dan learning*. Semua data yang dicari dengan kata kunci tersebut ditentukan pada rentang publikasi mulai tahun 2000-2022. Data-data yang telah melalui proses *screening* kemudian ditinjau ulang dan dilanjutkan dengan studi fenomenologi.



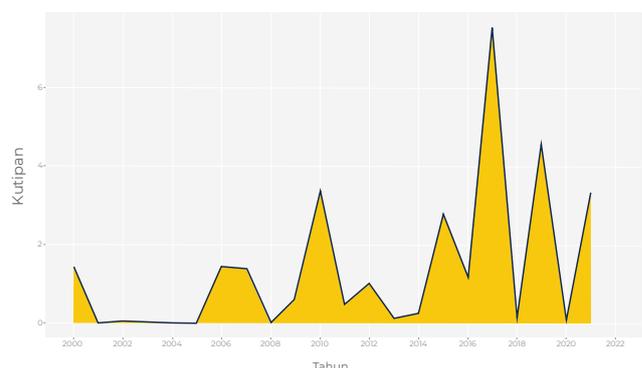
Gambar 2. Grafik Publikasi Artikel per Tahun (2000-2022)

Proses *review* artikel setelah melalui tahapan *screening* dilakukan dengan studi fenomenologi, di mana sebanyak 4 subjek penelitian yang terdiri dari 4 guru, 6 praktisi komunitas, dan 2 guru sekaligus praktisi dilibatkan dalam kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) secara virtual. Hasil data FGD kemudian akan dianalisis mendalam secara tematik dalam kategori: gambaran, tantangan, dan solusi terkait topik asesmen berbasis komunitas dengan menggunakan model Miles and Huberman (1994).

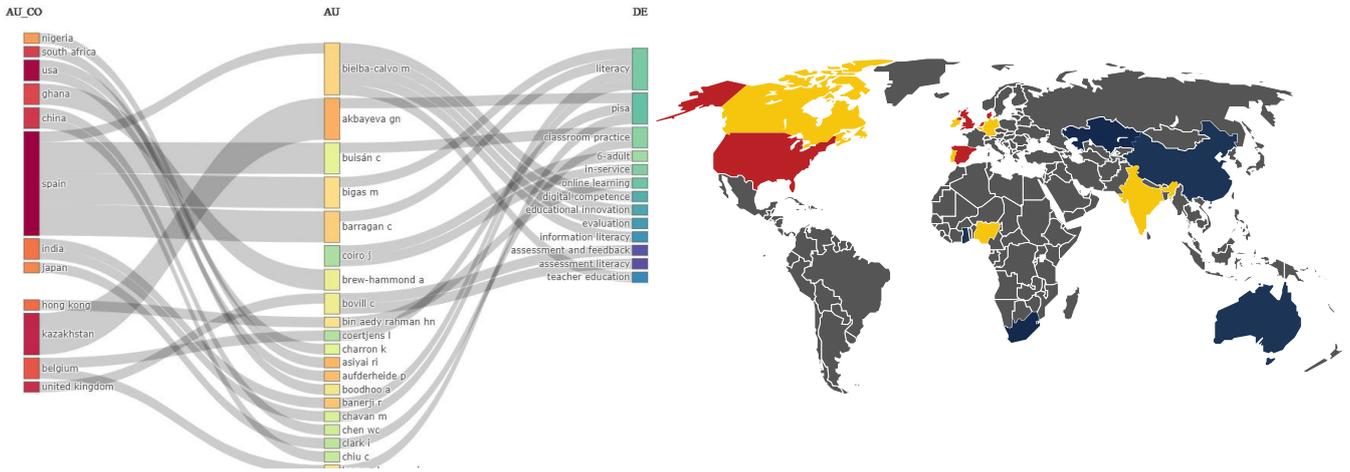
Hasil Penelitian

Tren asesmen literasi berbasis komunitas

Dari proses analisis data secara bibliometrik, diperoleh gambaran tren penelitian terkait asesmen literasi berbasis komunitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian terkait asesmen literasi membaca berbasis komunitas mengalami fluktuasi yang cukup beragam mulai dari tahun 2000 hingga 2022. **Gambar 2** menunjukkan bahwa tren penelitian terkait topik ini mengalami penurunan di tahun 2004, di mana tak ada satu pun artikel yang terbit mengenai topik asesmen berbasis komunitas. Di sisi lain, tren mengalami kenaikan cukup signifikan di tahun 2016, di mana terdapat 5 publikasi artikel yang terkait dengan topik asesmen berbasis komunitas. Angka tersebut juga menjadi angka publikasi artikel terbanyak sepanjang penelitian pada periode tahun 2000-2022. Hal ini mengindikasikan bahwa topik ini masih jarang diteliti oleh sebagian besar peneliti pada rentang waktu tersebut. Lain halnya dengan kecenderungan ketertarikan mengenai topik asesmen literasi membaca berbasis komunitas, **Gambar 3** menunjukkan bahwa rata-rata sitasi artikel per tahun mengenai topik terkait menunjukkan grafik tertinggi pada tahun 2017, di mana terdapat lebih dari 6 sitasi yang merujuk pada artikel dengan topik asesmen literasi membaca berbasis komunitas. Sementara itu, seiring dengan tidak adanya artikel publikasi mengenai topik ini di tahun 2004, grafik pun menunjukkan bahwa di tahun 2002-2004 rata-rata sitasi per tahun menunjukkan angka 0.

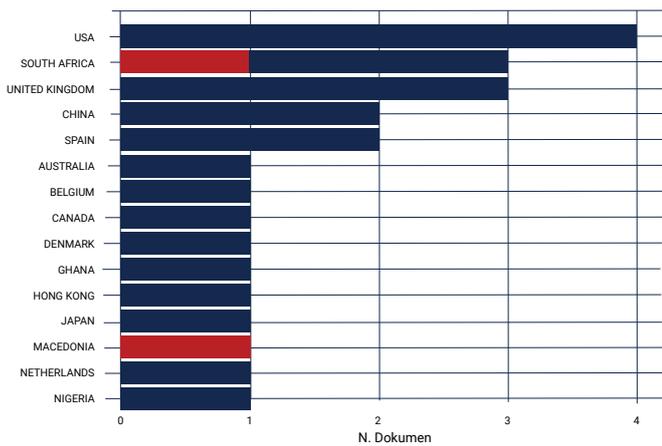


Gambar 3. Rata-rata Sitasi Artikel per Tahun (2000-2022)

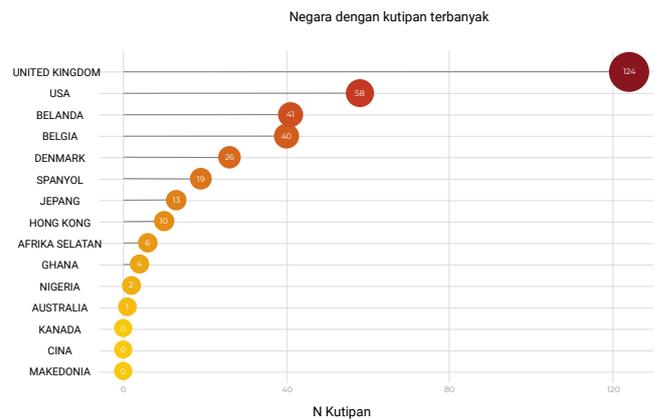


Gambar 4. Three-plot (country, authors, and keyword)

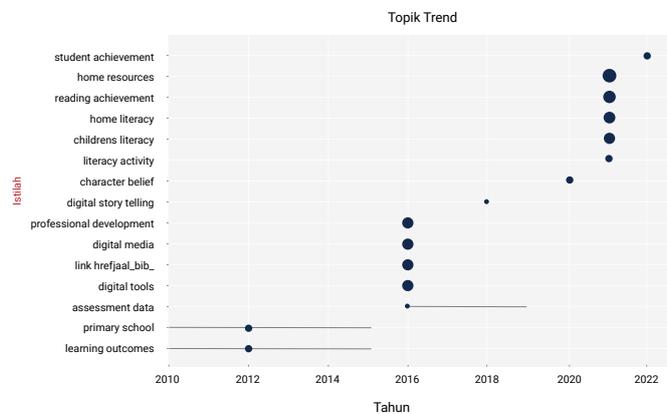
Untuk melihat kecenderungan tren yang terjadi, maka analisis *three-plot* dilakukan untuk menunjukkan hubungan antara negara, penulis, dan kata kunci terkait dengan artikel asesmen berbasis komunitas. Dari **Gambar 4** terlihat bahwa negara Amerika Serikat, Afrika Selatan, Britania Raya, Tiongkok, dan Spanyol merupakan negara yang paling mendominasi tren tersebut. Di antara kedua negara tersebut, Amerika Serikat paling mendominasi di mana terdapat 4 dokumen yang terpublikasi dengan jumlah sitasi mencapai 124 (lihat **Gambar 5 dan 6**). Kata kunci dari tren penelitian terkait dengan asesmen berbasis komunitas, di antaranya ialah: *achievement, home resources/literacy, literacy activity, digital storytelling, dan digital tool* (lihat **Gambar 7**).



Gambar 5. Grafik negara korespondensi penulis

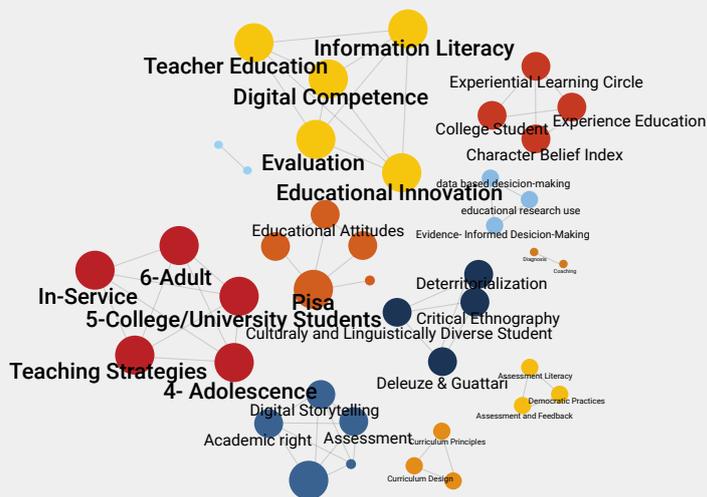


Gambar 6. Grafik sitasi antar negara



Gambar 7. Grafik trend topics

Selain melihat pada tren topik berasal, peneliti melakukan pemetaan isu mengenai asesmen berbasis komunitas yang disajikan pada **Gambar 8**.



Gambar 8. Issue Mapping

Pada Gambar 8 terlihat bahwa topik mengenai asesmen literasi berbasis komunitas masih jarang diteliti. Hal ini terlihat lebih jelas pada Gambar 9 dan Gambar 10 di mana topik mengenai *assessment literacy*, *democratic practices*, *assessment and feedback*, *diagnosis* serta *coaching* belum memiliki jaringan keterhubungan dengan isu-isu lain.



Gambar 9. Issue mapping assessment literacy, democratic practices, assessment and feedback



Gambar 10. Issue mapping diagnosis and coaching

Melalui Gambar 9 dan Gambar 10, dapat diketahui bahwa terdapat 4 kluster besar dan beberapa topik menarik yang masih jarang untuk dibahas, seperti *feedback*, *diagnosis*, dan *coaching*.

Setelah melalui tahapan analisis bibliometrik terkait dengan asesmen berbasis komunitas dan menemukan topik menarik, *review* artikel ditujukan untuk menggali lebih dalam terkait dengan hasil dari analisis bibliometrik. Untuk melakukan tahap *review*, peneliti memilih satu artikel yang membahas terkait *feedback*, *diagnosis*, dan *coaching*. Artikel yang dipilih yaitu artikel berjudul *"A twenty-year partnership of practice and research: The Nobel laureates and Pratham in India"*. Hasil dari *review* artikel tersebut dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Hasil review artikel

Praktik asesmen literasi oleh guru di sekolah dan komunitas

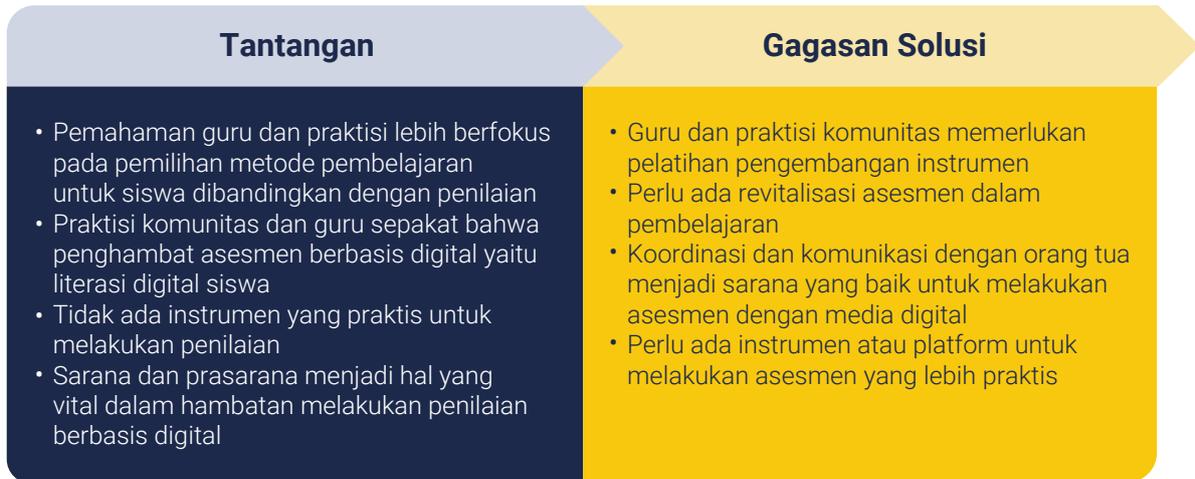
Temuan terkait praktik asesmen literasi oleh guru di sekolah dan komunitas diperoleh melalui kegiatan FGD bersama 12 subjek penelitian. Dari kegiatan tersebut, diperoleh beberapa temuan terkait dengan pemahaman guru dan praktisi mengenai asesmen, instrumen asesmen, konten asesmen, proses asesmen, serta pemanfaatan hasil asesmen yang ditunjukkan pada Gambar 12.



Gambar 12. Praktik asesmen literasi oleh guru di sekolah dan komunitas

Tantangan dan gagasan solusi asesmen berbasis komunitas

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pemetaan tantangan dan gagasan solusi mengenai asesmen berbasis komunitas adalah sebagai berikut (lihat Gambar 13).



Gambar 13. Tantangan dan gagasan solusi

Kesimpulan

Kesimpulan praktik asesmen

- Sebanyak 70% subjek penelitian masih belum memahami secara utuh mengenai asesmen dan cenderung terjadi miskonsepsi.
- Di antara subjek penelitian belum ada yang memahami terkait asesmen diagnostik.
- Media digital menjadi alat untuk melakukan asesmen yang paling disukai.
- Konten, standar penilaian, dan instrumen asesmen mengadaptasi dari kurikulum yang berlaku.
- Asesmen hanya dilakukan setelah pemberian materi.
- Tidak ada pemanfaatan hasil untuk perbaikan pembelajaran.
- Pemberian perlakuan tidak didasarkan dari hasil asesmen.

Kesimpulan tantangan dan gagasan solusi

Tantangan

- Metode pembelajaran lebih penting dibandingkan asesmen.
- Keterampilan guru dan praktisi kurang dalam memanfaatkan hasil dari asesmen.
- Belum ada instrumen yang praktis untuk melakukan asesmen berbasis komunitas.

Gagasan solusi

- Perlu ada langkah untuk merevitalisasi asesmen.
- Perlu ada praktik kolaborasi guru, peneliti dan komunitas untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengolah *feedback* asesmen menjadi perencanaan program pembelajaran.
- Platform asesmen dibutuhkan untuk menjadi alat penilaian sebagai acuan.

Daftar Pustaka

Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>

Badan Pusat Statistik. (2020). *Potret Pendidikan Indonesia: Statistik Pendidikan 2020* (D. Susilo, R. Yeni, & R. Sinang (eds.)). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2020/11/27/347c85541c34e7dae54395a3/statistik-pendidikan-2020.html>

Creswell, J. W. (1999). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. https://fe.unj.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/Research-Design_Qualitative-Quantitative-and-Mixed-Methods-Approaches.pdf

Miles, M. ., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. SAGE Publications Inc.

OECD. (2019). PISA 2018 Results. Combined Executive Summaries. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. www.oecd.org/about/publishing/corrigenda.htm.

Disclaimer:

Kilas Kebijakan ini murni merefleksikan pandangan peneliti Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan (PSPK) berdasarkan keterlibatan secara langsung dalam menganalisis asesmen literasi berbasis komunitas. Data hasil Asesmen literasi berbasis komunitas yang tercantum di dokumen ini hanya digunakan untuk kepentingan analisis. Kilas Kebijakan ini dapat dikutip, disebarakan, dan dipergunakan untuk tujuan non-komersial.

Tentang PSPK:

Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan (PSPK) merupakan yayasan non-profit independen yang berfokus pada penguatan kebijakan pembelajaran yang berpihak pada anak. PSPK berpijak pada data ilmiah, serta menyebarkan praktik baik di lapangan dalam ekosistem pendidikan Indonesia.



Penulis:
Eri Yusron

Editor:
Daya Cipta Sukmajati
Fikri Indra Muallim

Desainer:
Lulu Safira